

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas selama ini, terdapat motivasi belajar siswa rendah di kelas XI pada pembelajaran Sejarah dikarenakan Guru Sejarah kelas XI dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton. Hal ini, dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi guru Sejarah untuk meningkatkan kinerjanya, bilamana bahwa guru diharapkan meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya berdasarkan pada dua poin penting yaitu penguasaan bahan ajar dan metode pedagogik yang dipakai dalam perancangan pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran Sejarah yang dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga

pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran Sejarah. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran. Tetapi kenyataannya, seolah-olah guru hanya bertugas untuk menuntaskan materi tanpa memperhatikan apakah penyampaiannya sudah sesuai dengan yang siswa harapkan atau belum, hal ini menyebabkan melemahnya motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada sikap kurang peduli dalam pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran Sejarah yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Metode yang dapat menjadi alternatif adalah metode yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, menyenangkan, dan menumbuhkan kreatifitas siswa serta dapat membermaksanakan materi pelajaran dengan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo adalah dengan

menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri terbimbing adalah metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis dengan bimbingan guru. Metode ini melatih siswa untuk mengambil inisiatif atau prakarsa dalam menentukan sesuatu. Siswa aktif menggunakan cara belajar mereka sendiri, dengan demikian mereka diharapkan mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, merespon masalah, dan berpikir untuk memecahkan masalah atau menemukan jawabannya melalui penyelidikan. Siswa bebas melakukan eksplorasi dan diberi kesempatan untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahannya. Oleh karena proses penemuan itu dialami oleh siswa sendiri maka diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gorontalo.**

### **1.2 . Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar Sejarah
2. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran
3. Pembelajaran berorientasi pada guru

4. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi
5. Siswa ramai mengikuti pelajaran
6. Siswa kurang bersemangat

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dibatasi pada upaya meningkatkan pembelajaran sejarah pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo menggunakan metode *Inquiri*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah “Apakah penerapan metode *Inquiri* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo melalui metode *Inquiri* pada materi sejarah; dan (2) Mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui metode *Inquiri*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai ajang latihan untuk melatih dan mengasah intelektualitas peneliti.

Juga sebagai Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

## 2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan keterkaitan belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.
- b. Membantu memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dalam sejarah.
- c. Menambah pengalaman dan kepercayaan diri siswa dalam berperan.
- d. Bagi guru, dapat menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat diterapkan di kelas dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat dijadikan bahan dan sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut.

Bagi peneliti sendiri, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan gambaran dan masukan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan di lapangan secara real.